

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan terhadap masalah penelitian dapat disimpulkan bahwa :

Kemampuan manajerial kepala sekolah, Manajemen berbasis sekolah keduanya memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap mutu kinerja sekolah. Secara lebih rinci kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Bahwa kondisi aktual kemampuan manajerial kepala sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Subang tergolong baik. Ini berarti pelaksanaan pengelolaan pendidikan di SMP Negeri se-Kabupaten Subang berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh dan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap mutu kinerja sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Subang yang dinyatakan berdasarkan nilai koefisien korelasi dan nilai koefisien determinasi yang positif. Sedangkan keterdugaan (prediksi) perubahan nilai mutu kinerja sekolah atas kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah adalah positif yang dinyatakan berdasarkan persamaan regresi sederhana, dengan pengertian, bahwa patut diduga, jika setiap kali terjadi kenaikan pada mutu kinerja sekolah 1 tingkat, maka kenaikan itu disebabkan oleh besarnya perubahan atas pola manajerial kepala sekolah dalam hal ini adalah kemampuan manajerial kepala sekolah melalui pelaksanaan manajemen berbasis sekolah

2. Bahwa gambaran pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Subang memiliki tingkat keterlaksanaan dengan baik. Ini berarti bahwa di lingkungan SMP Negeri se-Kabupaten Subang sudah melaksanakan unsur-unsur manajemen keterbukaan, demokrasi, profesionalitas dan akuntabilitas dengan baik..
3. Bahwa mutu kinerja sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Subang tergolong baik (efektif). Hal ini mengandung arti bahwa kegiatan pembelajaran, pengelolaan dan kualitas penilaian di Lingkungan SMP Negeri se-Kabupaten Subang telah mengikuti kaidah-kaidah penilaian mutu kinerja sekolah yang efektif dengan indikator : pembiayaan sekolah, pengelolaan tenaga pendidikan dan kependidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, proses belajar mengajar, manajemen pengelolaan, kompetensi lulusan dan penilaian yang baik.
4. Berdasarkan analisis statistik, nilai koefisien determinasi kemampuan manajerial kepala sekolah sebesar  $r^2 = 0,299$  atau 29,9% menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap mutu kinerja sekolah dirasakan oleh warga sekolah siswa masih dirasakan lemah. Hal itu telah berimplikasi pada tingkat perubahan mutu kinerja sekolah. Hal itu juga mengandung makna bahwa jika mutu kinerja sekolah ingin ditingkatkan maka perlu peningkatan pada aspek kemampuan manajerial kepala sekolah.
5. Hal yang sama berlaku untuk manajemen berbasis sekolah dengan nilai koefisien determinasi terhadap mutu kinerja sekolah sebesar sebesar  $r^2 = 0,1616$  atau 16,16 % menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah tidak

berdiri sendiri untuk dapat melakukan perubahan pada mutu kinerja sekolah. menjadi faktor determinasi terhadap mutu kinerja sekolah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diasumsikan berasal dari pemanfaatan sumber belajar dan mutu kinerja sekolah itu sendiri. Hal itu telah berimplikasi pada tingkat perubahan mutu kinerja sekolah secara positif dipengaruhi oleh manajemen berbasis sekolah. Maksudnya jika ingin memperoleh derajat mutu kinerja sekolah yang sangat tinggi atau kuat maka pengelolaan manajemen berbasis sekolah harus ditingkatkan lagi

6. Analisis statistik telah menghasilkan pula nilai koefisien determinasi kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah terhadap mutu kinerja sekolah sebesar  $R^2 = 0,299$  atau 29,9%. Hal ini mengandung makna bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah secara keduanya telah terjadi faktor determinasi terhadap mutu kinerja sekolah, sedangkan sisanya sebesar 24,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang diasumsikan berasal dari faktor mutu kinerja sekolah itu sendiri.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan temuan, pembahasan dan kesimpulan penelitian, beberapa implikasi penelitian yang merupakan konsekwensi untuk mencapai nilai yang efektif dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan hal yang tak bisa dibantahkan dan dihindari dalam mewujudkan pengelolaan sekolah

yang baik menuju terciptanya mutu kinerja sekolah yang efektif. Hal ini dikarenakan seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk mengendalikan roda organisasi pendidikan seperti sekolah

2. Mengimplementasikan secara optimal konsep-konsep kebijakan MBS yang sudah beberapa tahun terakhir ini diberlakukan. Konsep MBS akan lebih mempermudah dunia pendidikan untuk bekerja sama dengan pihak luar dalam hal ini pihak swasta atau organisasi masyarakat atau bahkan pemerintah itu sendiri guna memperoleh kendali mutu pendidikan yang baik.
3. Kemampuan manajerial kepala sekolah akan senantiasa berinovasi karena dihadapkan pada dinamisasi lingkungan dan kebijakan pemerintah. Tentunya hal ini harus segera di siapkan segala sesuatunya oleh para pemegang kebijakan di level sekolah, dinas maupun pemerintah. Salah satunya adalah pengadaan SDM yang terlatih dalam hal ini pengadaan seminar dan pelatihan-pelatihan kepemimpinan dan pelatihan leadership yang dilibatkan langsung disekolah yang secara konsisten dan fokus untuk mengembangkan konsep-konsep maupun strategi atau formulasi pengelolaan pendidikan yang efektif.
4. *Stakeholder* harus berperan aktif dan positif dalam meningkatkan kerjasama dengan sekolah agar pelaksanaan MBS di sekolah dapat secara keseluruhan terlaksana dan dilibatkan.

5. Pengadaan sarana sumber belajar berbasis komputer memerlukan biaya yang tidak sedikit, tentunya dibutuhkan perhatian yang serius dari pemerintah agar pengadaan pembiayaan pendidikan, sarana , sumber belajar dan lain sebagainya bisa dinikmati bukan saja oleh sekolah-sekolah yang mapan tetapi juga sekolah-sekolah yang selama ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini dikarenakan program wajib belajar 9 tahun harus menjadi misi bersama agar masyarakat mendapatkan hak memperoleh pendidikan dengan biaya yang terjangkau.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, peneliti memiliki saran (rekomendasi) bagi pihak-pihak terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

#### **Bagi peneliti selanjutnya;**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar berbasis komputer berkorelasi signifikan terhadap mutu kinerja sekolah, oleh karena itu rekomendasi peneliti adalah :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa rekomendasi yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan dimensi yang dijadikan kajian pada variabel mutu kinerja sekolah, sub dimensi output yaitu pembiayaan memiliki skor rata-rata terendah yaitu 80,42%. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan mutu kinerja sekolah pada dimensi, dapat dilakukan dengan meningkatkan

efektivitas dan efisiensi pembiayaan dalam konteks transparansi dan akuntabilitas seperti dijabarkan dalam karakteristik MBS.

2. Berdasarkan dimensi yang dijadikan kajian pada variabel manajemen berbasis sekolah, dimensi akuntabilitas memiliki skor rata-rata terendah yaitu 78.64%. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan akuntabilitas, dapat dilakukan dengan tetap menjaga serta mempertahankan kepercayaan publik terhadap sekolah dengan menjaga kualitas lulusan seperti termuat dalam dimensi output MBS berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik peserta didik.

3. Berdasarkan dimensi yang dijadikan kajian pada variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dimensi mengelola unit layanan khusus kelembagaan memiliki skor rata-rata terendah yaitu 78.08%, terutama berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam fungsinya sebagai seorang manager. Dalam hal ini perlu ditingkatkan antara lain melalui:

- a. Penyediaan dan pemanfaatan sumber belajar yang berbasis teknologi dan komputer dalam upaya peningkatan mutu kinerja sekolah .
- b. Pemberian dorongan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah dalam kapasitas sebagai manajer pada guru agar aktif melaksanakan PBM menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dan komputer.